

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di laksanakan pada anak di Kelompok B TK Negeri 1 Kendari di laksanakan dalam 3 tahap yakni : kegiatan pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

4.1.1 Kegiatan Pra Tindakan

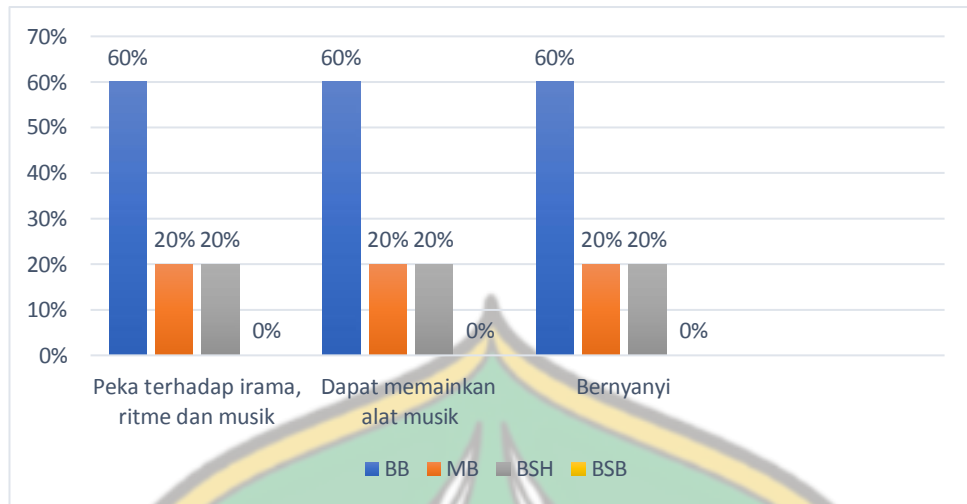
Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti terkait proses pembelajaran stimulasi kecerdasan musikal anak di TK Negeri 1 Kendari yaitu dilakukan melalui kegiatan kesenian berupa bermain alat musik. Dari hasil pra tindakan didapatkan dari data yang belum berkembang mencapai kecerdasan musikal anak yakni sebanyak 3 anak (60%) dari 5 peserta didik. Hasil pada kondisi awal atau pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Hasil kondisi awal (pratindakan)

Jumlah Anak	Nilai Akhir/Presentase			
	BB	MB	BSH	BSB
3	60%			
1		20%		
1			20%	
0				0%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa, dari 5 peserta didik yang belum berkembang (BB) kecerdasan musikalnya terdapat 3 anak yakni 60%. Terdapat 3 anak mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), 1 anak mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak mendapatkan nilai

Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Selanjutnya untuk melihat siapa saja anak atau peserta didik yang belum berkembang kecerdasan musikalnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Data peserta didik kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari yang belum tuntas & tuntas pada prasiklus

No	Nama Anak	Nilai Akhir				Keterangan	
		BB	MB	BSH	BSB	Tidak	Tuntas
1.	Yumna		✓			✓	
2.	Fairuz	✓				✓	
3.	Aira			✓			✓
4.	Kikan	✓				✓	
5.	Adiba	✓				✓	

Dari kondisi awal yang telah peneliti temukan, terdapat 5 anak yang terdeteksi menjadi partisipan penelitian, pemilihan kriteria kelima anak tersebut diantaranya yaitu:

- a. Fairuz, seorang anak yang memiliki minat yang tinggi dalam bermain musik, namun tidak memiliki kemampuan untuk memainkannya
- b. Kikan, anak ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan bermain musik dan juga rasa ingin tahunya terhadap alat musik, namun tidak memiliki kemampuan dalam bermain musik
- c. Adiba, selain memiliki minat yang tinggi, anak ini memiliki kecerdasan yang menonjol pada aspek seni
- d. Yumna, tidak hanya memiliki minat yang tinggi, anak ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak cepat bosan saat kegiatan bermain alat musik pianika
- e. Aira, anak ini juga memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan bermain musik, selain itu anak ini juga sering memainkan alat musik pianika di rumah. Sehingga anak ini cepat memahami dan menangkap materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, penulis melakukan II siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I dan II peneliti menerapkan kegiatan bermain pianika untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

4.1.2 Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap perencanaan siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan selama I siklus dengan tiga kali pertemuan. Setelah ditetapkan dan disepakati untuk melakukan kegiatan bermain pianika pada kegiatan

pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak, maka kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Dalam persiapan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B TK Negeri 1 Kendari sebagai observer dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu pianika
- 3) Menyusun instrumen observasi sebagai alat untuk mengukur perkembangan kecerdasan musikal anak melalui bermain pianika
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah di persiapkan terlebih dahulu dengan tema lingkungan keluargaku yang dilaksanakan pada tanggal 19, 20 dan 21 Juni 2023 dengan jumlah peserta didik yang diteliti 5 orang. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan rancangan penelitian, setiap pertemuan peneliti dibantu oleh guru kelas B5 yang akan menjadi kolaborator dan peneliti menjadi pendidik yang akan mengajar di kelompok B5. Pada pertemuan ini

diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut ini uraiannya:

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 19 Juni 2023 pukul 07.30-12.00 WITA dengan tema Lingkungan Keluargaku subtema Ibu. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.
- b. Guru mengajak peserta didik berbaris didepan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru
- c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- f. Mengkondusifkan pesera didik agar siap untuk belajar.

- g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-hari.

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing
- b. Peserta didik masuk kedalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet
- c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar.
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari.



Gambar 4. 1 Kegiatan awal anak siklus I pertemuan 1

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain pianika
- b. Guru mengenalkan kepada anak tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Guru memberi contoh cara memainkan pianika
- d. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah disediakan.
- e. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- f. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika

Kegiatan anak meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada
- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Kasih Ibu dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Kasih Ibu
- e. Beristirahat dan makan Bersama



Gambar 4. 2 Kegiatan anak siklus I pertemuan 1

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan inti dimulai dari pukul 11.30-12.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- e. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 1 siklus I, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada pertemuan 1 siklus 1 adalah sebagai berikut:

- (a) masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses

pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain; (c) anak cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung; (d) anak cepat lelah saat melakukan proses pembelajaran; (e) anak masih kurang paham mengenai tema atau kegiatan yang akan lakukan; (f) anak tidak berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus I, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan 1 siklus I.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari selasa tanggal 20 Juni 2023. Dengan tema lingkungan keluargaku subtema ayah . Pada pertemuan ini peneliti menjadi pengamat sekaligus pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan guru meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.
- b. Guru mengajak peserta didik berbaris didepan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru

c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik

d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama

e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.

Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

f. Mengkondusifkan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”

g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.

h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-nama hari.

Kegiatan anak meliputi:

a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing

b. Peserta didik masuk kedalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet

c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru

- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari.



Gambar 4. 3 Kegiatan awal anak siklus I pertemuan 2

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain pianika
- b. Guru mengingatkan kembali kepada anak tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Guru memberi contoh cara memainkan pianika

- d. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah disediakan dengan tema Sayang Semuanya
- e. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- f. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika

Kegiatan anak meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada
- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Sayang Semuanya dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Sayang Semuanya
- e. Beristirahat dan makan Bersama



Gambar 4. 4 Kegiatan inti anak siklus I pertemuan 2

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan inti dimulai dari pukul 11.30-12.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- e. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 2 siklus I, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada pertemuan 2 siklus 1 adalah sebagai berikut:

(a) masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain; (c) anak cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung; (d) anak cepat lelah saat melakukan proses pembelajaran; (e) anak tidak berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pertemuan 2 siklus I, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan 2 siklus I.

c. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga ini berlangsung pada hari rabu tanggal 21 Juni 2023. Dengan tema lingkungan keluargaku subtema adik bayi. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan guru meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.
- b. Guru mengajak peserta didik berbaris didepan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru
- c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.

Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

- f. Mengkondusifkan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-nama hari.

Kegiatan anak meliputi:

- a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing
- b. Peserta didik masuk kedalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet
- c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari.



Gambar 4. 5 Kegiatan awal anak siklus I pertemuan 3

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain pianika
- b. Guru mengingatkan kembali kepada anak tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah disediakan dengan tema Soleram
- d. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- e. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Soleram

Kegiatan anak meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada
- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Soleram dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Soleram
- e. Beristirahat dan makan Bersama



Gambar 4. 6 Kegiatan inti anak siklus I pertemuan 3

3. Kegiatan penutup

Kegiatan inti dimulai dari pukul 11.30-12.00 WITA. Adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- e. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 3 siklus I, terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada pertemuan 3 siklus 1 adalah sebagai berikut:

(a) masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses

pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pertemuan 3 siklus I, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan 3 siklus I.

4.1.2.1 Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 12 aspek yang di amati. Pada siklus I skor yang di capai oleh guru dari 12 aspek yang di amati hanya 9 aspek yang tercapai diantaranya; (1) guru melakukan persiapan perangkat kegiatan pembelajaran; (2) guru memberikan salam pada peserta didik; (3) guru mengajak anak untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran; (4) guru menyampaikan tema pada hari itu; (5) guru memberikan penjelasan tentang tema pada hari itu; (6) guru meminta anak untuk memainkan pianika.; (7)

guru menjelaskan cara melakukan kegiatan bermain pianika; (8) guru mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran; (9) guru memberi salam kepada peserta didik; Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 diantaranya; (1) Guru memantau dan membimbing anak; (2) guru mengenalkan bahan dan alat media pianika pada anak; (3) guru tidak berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan analisis aktivitas mengajar guru siklus I dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran hanya 9 aspek atau 75% yang tercapai, yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek atau 25%. Dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I belum maksimal.

2. Hasil observasi aktivitas belajar anak pada Siklus I

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 12 aspek yang diamati, namun yang tercapai sebanyak 9 aspek. Yang tercapai diantaranya: (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) anak menjawab salam pada guru; (3) anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran; (4) anak menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan tema; (5) anak menyanyi lagu sesuai dengan tema; (6) anak mendengarkan guru mengenalkan pianika; (7) anak tertarik dengan kegiatan bermain pianika; (8) Anak berdoa setelah pembelajaran; (9) anak menjawab salam kepada guru. Sedangkan aspek yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek atau diantaranya: (1) anak mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan tema; (2) anak tidak berdiskusi dan melakukan

pengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut; (3) anak mengikuti bimbingan guru.

Berdasarkan analisis aktivitas belajar anak siklus I dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 12 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran hanya 9 aspek atau 75% yang tercapai, sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek atau 25%, dengan demikian hasil aktivitas belajar anak pada siklus I belum maksimal.

1. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk siklus I, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 60%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan minimal 80% anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dan bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

(a) Masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk

mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Adapun setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I yang dilakukan oleh anak didik, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar melalui kegiatan bermain pianika dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Siklus I pertemuan pertama yang di laksanakan pada hari senin 19 Juni 2023 dengan tema lingkungan keluargaku dan subtema ibu. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Data hasil siklus I pertemuan 1

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	40%	20%	40%	0%
Dapat memainkan alat musik	40%	40%	20%	0%
Bernyanyi	20%	40%	40%	0%

Dari tabel 4.3 diatas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, terdapat 2 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum

Berkembang (BB) yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan merespon atau peka terhadap ritme, irama dan melodi. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak tersebut sudah bisa peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) anak tersebut sudah mampu merespon dan peka terhadap ritme, irama dan melodi.

Tabel 4. 4 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 1 siklus I

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan	✓			
3.	Adiba	✓			
4.	Yumna			✓	
5.	Aira			✓	

Pada indikator kedua anak dapat memainkan alat musik, terdapat 2 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut masih di bimbing atau di bantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan mengkoordinasikan saat meniup sambil menekan not pianika. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Yumna) anak tersebut sudah dapat memainkan

pianika namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Aira) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir.

Tabel 4. 5 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 1 siklus I

No	Nama Anak	Anak dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan	✓			
3.	Adiba	✓			
4.	Yumna		✓		
5.	Aira			✓	

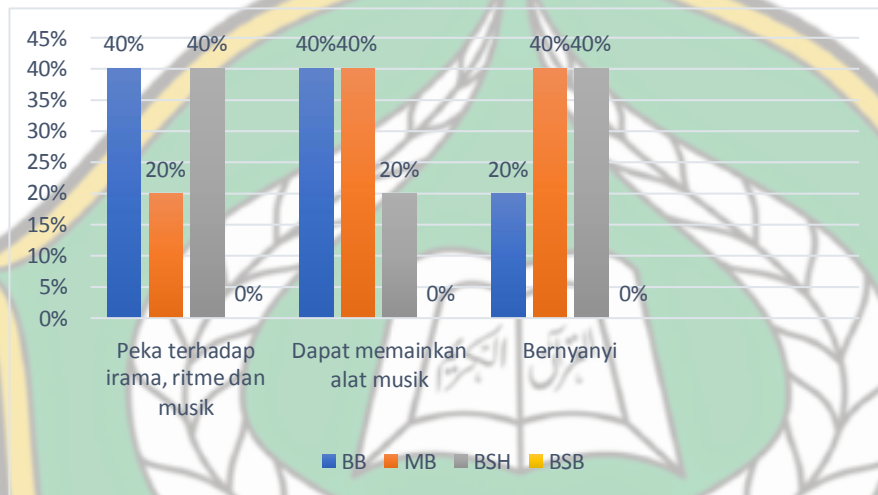
Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, terdapat 1 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Fairuz) anak ini belum mampu menyanyi sendiri dan harus dengan bimbingan dan bantuan guru. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Adiba dan Kikan) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih dibimbing oleh guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) sudah mampu bernyanyi sendiri.

Tabel 4. 6 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 1 siklus I

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz	✓			

2.	Kikan		✓		
3.	Adiba		✓		
4.	Yumna			✓	
5.	Aira			✓	

Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 0%. Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan histogram dibawah ini:



b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya siklus I pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari selasa 20 Juni 2023 dengan tema lingkungan keluargaku subtema ayah. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain pianika pada siklus I pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Data hasil siklus I pertemuan 2

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	20%	40%	40%	0%
Dapat memainkan alat musik	40%	20%	40%	0%
Bernyanyi	20%	20%	60%	0%

Dari tabel 4.7 di atas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, terdapat 1 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Adiba) anak tersebut masih di bimbing atau dibantu dari awal sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan dalam merespon atau peka terhadap ritme, irama dan melodi. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Kikan) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi dengan baik.

Tabel 4. 8 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 2 siklus I

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan	✓			
3.	Adiba	✓			

4.	Yumna		✓		
5.	Aira			✓	

Pada indikator kedua, anak dapat memainkan alat musik terdapat 2 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut masih dibimbing atau dibantu sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan mengkoordinasikan saat meniup sambil menekan not pianika. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) anak dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir.

Tabel 4. 9 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 2 siklus I

No	Nama Anak	Dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan	✓			
3.	Adiba	✓			
4.	Yumna			✓	
5.	Aira			✓	

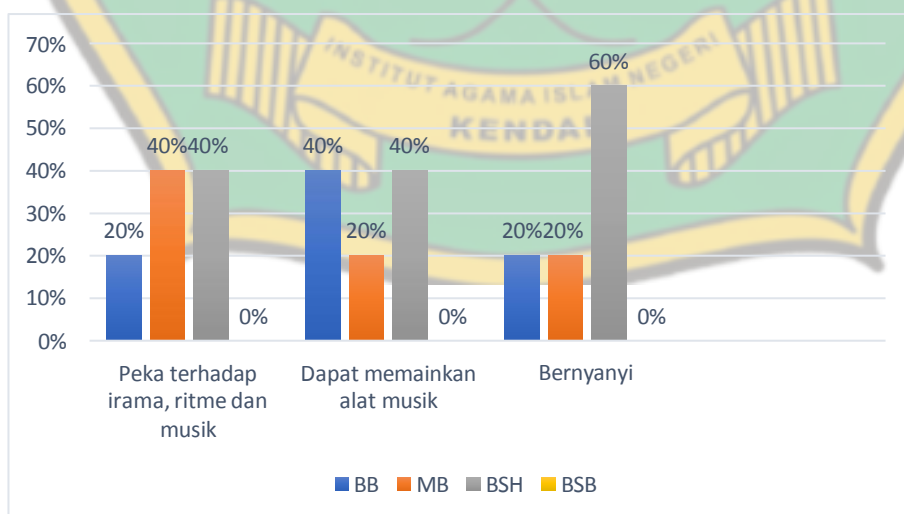
Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, terdapat 1 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Fairuz) anak ini belum mampu menyanyi sendiri dan harus dengan bimbingan dan bantuan

guru. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 40% yang bernama (Kikan) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih dibimbing oleh guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 60% yang bernama (Aira, Yumna dan Adiba) sudah mampu bernyanyi sendiri.

Tabel 4. 10 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 2 siklus I

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz	✓			
2.	Kikan		✓		
3.	Adiba			✓	
4.	Yumna			✓	
5.	Aira			✓	

Dari setiap indikator penilaian di atas, masih belum terdapat anak yang berada pada kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) atau 0%. Berdasarkan uraian di atas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan histogram di bawah ini:



c. Pertemuan ketiga

Selanjutnya siklus I pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari selasa 20 Juni 2023 dengan tema lingkungan keluargaku subtema adik bayi. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain pianika pada siklus I pertemuan kedua diperoleh data hasil dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11 Data hasil siklus I pertemuan 3

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	40%	40%	20%
Dapat memainkan alat musik	40%	20%	20%	20%
Bernyanyi	0%	40%	40%	20%

Dari tabel 4.11 di atas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, tidak terdapat anak atau 0% yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Yumna) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi hanya terkadang mereka keliru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) di peroleh 1 orang anak atau 20% yang bernama (Aira) anak tersebut telah memiliki kepekaan terhadap ritme, irama dan melodi dengan sangat baik.

Tabel 4. 12 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 3 siklus I

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan		✓		
3.	Adiba		✓		
4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

Pada indikator kedua, anak dapat memainkan alat musik terdapat 2 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut masih di bimbing atau di bantu sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan mengkoordinasikan saat meniup sambil menekan not pianika. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Yumna) anak dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang Bernama (Aira) anak tersebut mampu memainkan alat musik pianika dengan menyesuaikan nada, irama dan tempo dengan baik.

Tabel 4. 13 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 3 siklus I

No	Nama Anak	Dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan	✓			
3.	Adiba	✓			
4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

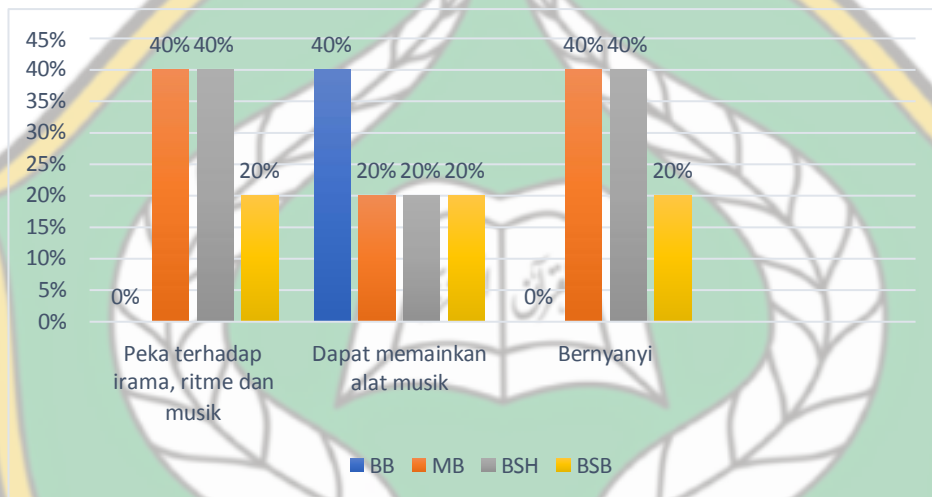
Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, tidak terdapat anak atau 0% berapa pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Kikan dan Fairuz) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih di bimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Yumna dan Adiba) anak tersebut sudah mampu bernyanyi sendiri. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak atau 20% yang bernama (Aira), anak tersebut sudah mampu sangat baik dalam bernyanyi bahkan bisa membantu temannya untuk ikut bernyanyi.

Tabel 4. 14 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 3 siklus I

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan		✓		
3.	Adiba			✓	

4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

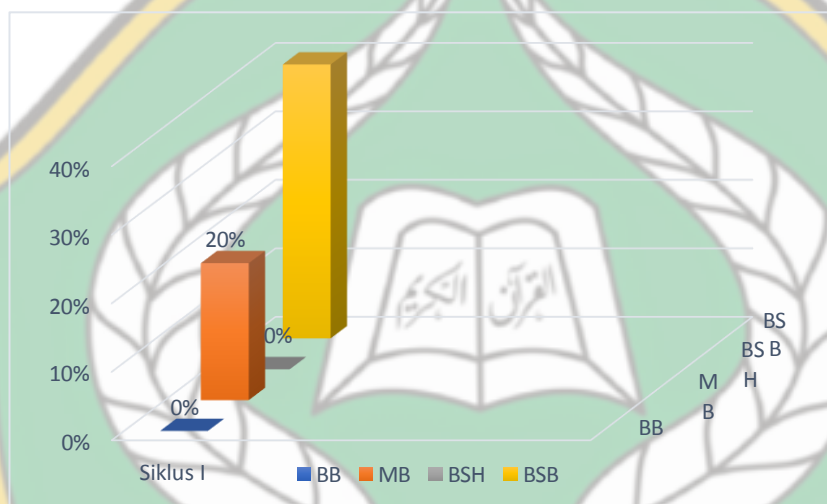
Peneliti yang berkerjasama dengan guru di kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari melakukan evaluasi atau penilaian pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan bermain pianika berdasarkan tema/subtema. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana perkembangan kecerdasan musikal anak saat bermain pianika yang dilakukan pada tindakan siklus I. Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan histogram dibawah ini:



Berdasarkan hasil data di atas, untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain pianika belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I pertemuan ke-3 belum menyapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh secara klasikal, kegiatan bermain pianika untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B TK Negeri 1 Kendari pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 2 anak dengan presentase 40%,

0 orang anak yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 0%, 1 orang anak yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 20% dan 2 orang anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) yaitu 40%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 80% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan uraian diatas, untuk lebih jelasnya lagi silakan perhatikan histogram dibawah ini:



Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain pianika dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 40% yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini tentunya akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 80%, sementara tindakan siklus I yang dilaksanakan hanya mencapai perolehan nilai sebesar 40%,

maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

4.1.3 Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama kolabolator atau guru kelompok B5 sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dengan persiapan yang lebih baik lagi, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan di lakukan dalam pembelajaran, seperti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus II pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III yang mengacu pada pembelajaran meningkatkan kecerdasan musikal anak.
- 2) Membuat skenario kegiatan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk siklus II pada pertemuan I, pertemuan II, dan Pertemuan III, yang mengacu pada pada pembelajaran meningkatkan kecerdasan musikal, kemudian di lanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan yaitu; (a) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan; (b) membuat lembar observasi aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran; (c) menyiapkan instrumen penilaian kecerdasan musikal anak yang terdiri dari 3 indikator.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap aplikasi atau pelaksanaan dari apa yang sebelumnya telah di susun pada tahap rencana sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas. Pelaksaaan teori yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan berjalan dengan efektif. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti dan kolabolator menyediakan alat dan media serta instrumen penelitian yang di perlukan antara lain: (a) merancang rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), (b) menyiapkan sarana untuk dokumentasi, pencatatan kegiatan mengajar dan lembar observasi, (c) menyiapkan media pembelajaran. Untuk pelaksanaan tindakan dari setiap pertemuan akan dijabarkan pada uraian berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 Juli 2023 pukul 07.30-12.00 WITA dengan tema Binatang subtema Binatang Darat. Pada pertemuan ini peneliti manjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.

- b. Guru mengajak peserta didik berbaris di depan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru
- c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- f. Mengkondusifkan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-nama hari.
Kegiatan anak, meliputi:
 - a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing
 - b. Peserta didik masuk ke dalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet
 - c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru

- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari.



Gambar 4.7 Kegiatan awal anak siklus II pertemuan 1

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan di lakukan yaitu kegiatan bermain pianika
- b. Guru mengingatkan kembali kepada anak tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Kemudian, peserta didik di berikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah di sediakan dengan tema Cicak-cicak di Dinding

- d. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- e. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah di mainkan saat bermain pianika yaitu lagu Soleram

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada
- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Cicak-cicak di Dinding dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah di mainkan saat bermain pianika yaitu lagu Cicak-cicak di Dinding
- e. Beristirahat dan makan bersama.



Gambar 4. 8 Kegiatan inti anak siklus II pertemuan 1

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup di mulai dari pukul 11.30-12.00 WITA, Adapun komponennya yaitu:

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya

- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- e. Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 1 siklus II, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang di laksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus di perbaiki untuk pelaksanaan pada pertemuan 1 siklus II adalah sebagai berikut:

(a) masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung; (b) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus II, dan mempersiapkan kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan 1 siklus II.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 5 Juli 2023 pukul 07.55-10.00 WITA dengan tema binatang subtema binatang darat tema spesifik kuda. Pada

pertemuan ini peneliti manjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.
- b. Guru mengajak peserta didik berbaris didepan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru
- c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- f. Mengkondusifkan pesera didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-nama hari.

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing
- b. Peserta didik masuk kedalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet
- c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari.



Gambar 4. 9 Kegiatan awal anak siklus II pertemuan 2

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain pianika

- b. Guru mengingatkan kembali kepada anak mengenai tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah disediakan dengan tema Naik Delman
- d. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- e. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Naik Delman

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada
- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Naik Delman dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Naik Delman
- e. Beristirahat dan makan bersama.



Gambar 4. 10 Kegiatan inti anak siklus II pertemuan 2

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan inti dimulai dari pukul 11.30-12.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 2 siklus II, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan belum terselesaikan terutama dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika. Dari hasil observasi beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada pertemuan 2 siklus II adalah sebagai berikut:

(a) pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Setelah melakukan evaluasi, maka peneliti dan guru kelompok B5 atau kolaborator mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan pertemuan 2 siklus II, dan mempersiapkan

kembali perencanaan yang matang untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan 2 siklus II.

c. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua di laksanakan pada hari rabu 12 Juli 2023 pukul 07.55-10.00 WITA dengan tema binatang subtema binatang darat tema spesifik angsa. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru mengajak peserta didik untuk merapikan sepatunya masing-masing.
- b. Guru mengajak peserta didik berbaris didepan kelas. Sebelum masuk kelas, guru mengarahkan peserta didik untuk terlebih dahulu memberi salam kepada guru
- c. Guru memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- d. Guru mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama
- e. Guru memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu.

Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

- f. Mengkondusifkan peserta didik agar siap untuk belajar. Setelah suasana kelas kondusif guru pun bertanya kepada anak-anak “apakah sudah siap belajar?”
- g. Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- h. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama-nama-nama hari.

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Peserta didik merapikan sepatunya masing-masing
- b. Peserta didik masuk kedalam kelas dan duduk masing-masing di pinggir karpet
- c. Peserta didik menjawab salam dan berkomunikasi dengan guru
- d. Peserta didik membaca doa bersama-sama mulai dari surah-surah pendek kemudian di lanjutkan dengan doa kedua orang tua dan doa belajar
- e. Peserta didik menyanyikan beberapa lagu
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan dan bercerita beberapa fakta berhubungan dengan tema
- g. Peserta didik menyebutkan nama-nama hari



Gambar 4. 11 Kegiatan awal anak siklus II pertemuan 3

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari pukul 09.30-11.30 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

Kegiatan guru, meliputi:

- a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan bermain pianika
- b. Guru mengingatkan kembali kepada anak tangga nada “Do=1, Re=2, Mi=3, Fa=4, Sol=5, La=6, Si=7”
- c. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain pianika sambil melihat not pianika yang telah disediakan dengan tema Potong Bebek Angsa
- d. Guru membimbing anak yang merasa kesulitan dalam memainkan pianika
- e. Guru meminta anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu Potong Bebek Angsa

Kegiatan anak, meliputi:

- a. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan bermain pianika
- b. Anak mengikuti arahan guru melafalkan tangga nada

- c. Anak diberikan pianika dan lembaran not lagu Potong Bebek Angsa dan memainkannya sesuai dengan tema
- d. Anak menyanyikan lagu yang telah dimainkan saat bermain pianika yaitu lagu
- e. Beristirahat dan makan Bersama



Gambar 4. 12 Kegiatan inti anak siklus II pertemuan 3

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan inti dimulai dari pukul 11.30-12.00 WITA adapun komponen dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan Tanya jawab/ mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- c. Guru memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- d. Guru menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah di peroleh pada pelaksanaan kegiatan untuk pertemuan 3 siklus II, maka terlihat bahwa kegiatan penelitian yang dilaksanakan telah terselesaikan terutama dalam

meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika

Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 80% anak didik telah mencapai indikator kinerja yaitu 80% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian pertemuan pada penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari sepakat untuk tidak di lanjutkan pada tahap siklus selanjunya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan atau tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain pianika sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari yang bertindak sebagai observer terhadap aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru yang telah dipersiapkan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 12 aspek yang diamati. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru mencakup 12 aspek yang tercapai di antaranya; (1) guru melakukan persiapan perangkat kegiatan pembelajaran; (2) guru memberikan salam pada peserta didik; (3) guru mengajak anak untuk berdoa

sebelum kegiatan pembelajaran; (4) guru menyampaikan tema pada hari itu; (5) guru memberikan penjelasan tentang tema pada hari itu; (6) guru mengenalkan bahan dan alat media pianika pada anak; (7) guru meminta anak untuk memainkan pianika.; (8) guru menjelaskan cara melakukan kegiatan bermain pianika; (9) guru mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran; (10) guru memberi salam kepada peserta didik; (11) guru memantau dan membimbing anak; (12) guru berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan analisis aktivitas mengajar guru siklus II dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 12 aspek atau 100% yang diamati dalam proses pembelajaran semua aspek tercapai. Dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus II telah maksimal.

2. Hasil observasi aktivitas belajar anak pada Siklus II

Hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 12 aspek yang diamati, yang tercapai sebanyak 12 aspek, di antaranya: (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) anak menjawab salam pada guru; (3) anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran; (4) anak menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan tema; (5) anak menyanyi lagu sesuai dengan tema; (6) anak mendengarkan guru mengenalkan pianika; (7) anak mengikuti bimbingan guru; (8) anak tertarik dengan kegiatan bermain pianika; (9) Anak berdoa setelah pembelajaran; (10) anak menjawab salam kepada guru; (11) anak mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan tema; (12) anak

berdiskusi dan melakukan pengevaluasi kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan analisis aktivitas belajar anak siklus II dengan tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa dari 12 aspek atau 100% yang di amati dalam proses pembelajaran semua aspek tercapai. Dengan demikian hasil aktivitas belajar anak pada siklus II telah maksimal.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 80% anak didik telah mencapai indikator kinerja yaitu 80% anak didik memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari sepakat untuk tidak di lanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan atau tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

5. Hasil Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Selanjutnya siklus II pertemuan pertama yang di laksanakan pada hari senin 3 Juli 2023 dengan tema binatang subtema binatang darat. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data hasil dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15 Data hasil siklus II pertemuan 1

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	60%	20%
Dapat memainkan alat musik	20%	40%	20%	20%
Bernyanyi	0%	20%	60%	20%

Dari tabel 4.15 diatas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, tidak terdapat anak atau 0% yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Adiba) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 60% yang bernama (Kikan, Fairuz dan Yumna) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi hanya terkadang mereka keliru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) diperoleh 1 orang anak atau 20% yang bernama (Aira) anak tersebut telah memiliki kepekaan terhadap ritme, irama dan melodi dengan sangat baik.

Tabel 4. 16 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 1 siklus II

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan			✓	

3.	Adiba		✓		
4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

Pada indikator kedua, anak dapat memainkan alat musik terdapat 1 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Adiba) anak tersebut masih di bimbing atau di bantu sampai akhir kegiatan oleh guru karena masih kesulitan mengkoordinasikan saat meniup sambil menekan not pianika. Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Kikan) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Yumna) anak dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Aira) anak tersebut mampu memainkan alat musik pianika dengan menyesuaikan nada, irama dan tempo dengan baik.

Tabel 4. 17 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 1 siklus II

No	Nama Anak	Dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan		✓		
3.	Adiba	✓			
4.	Yumna			✓	

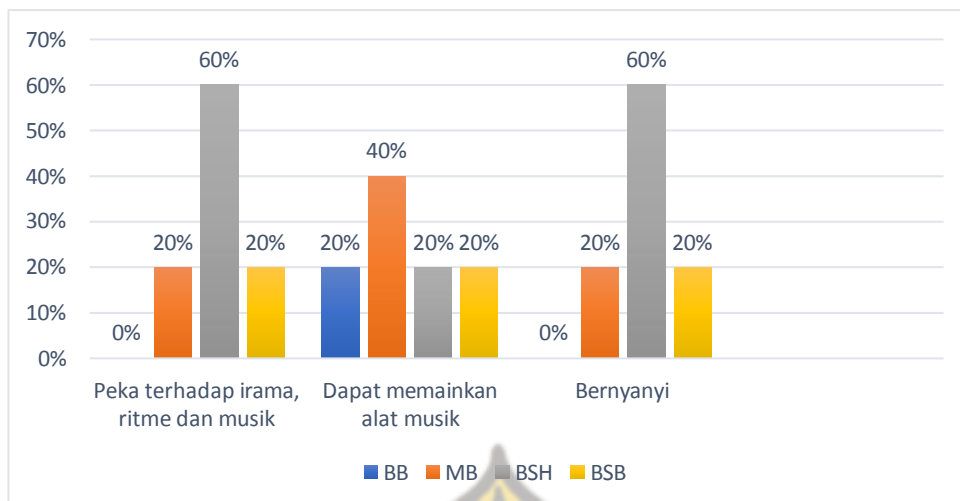
5.	Aira				✓
----	------	--	--	--	---

Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, tidak terdapat anak atau 0% berapa pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih dibimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 60% yang bernama (Kikan, Yumna dan Adiba) anak tersebut sudah mampu bernyanyi sendiri. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 anak atau 20% yang Bernama (Aira), anak tersebut sudah mampu sangat baik dalam bernyanyi bahkan bisa memabantu temannya untuk ikut bernyanyi.

Tabel 4. 18 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 1 siklus II

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan			✓	
3.	Adiba			✓	
4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan histogram berikut:



b. Pertemuan Kedua

Selanjutnya siklus II pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Rabu 5 Juli 2023 dengan tema binatang subtema binatang darat. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain pianika pada siklus II pertemuan kedua di peroleh data hasil dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4. 19 Data hasil siklus II pertemuan 2

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	40%	40%
Dapat memainkan alat musik	0%	40%	40%	20%
Bernyanyi	0%	20%	40%	40%

Dari tabel 4.19 di atas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, tidak terdapat anak atau 0% yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Adiba) anak tersebut sudah

mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Kikan) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi hanya terkadang mereka keliru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) di peroleh 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) anak tersebut telah memiliki kepekaan terhadap ritme, irama dan melodi dengan sangat baik.

Tabel 4. 20 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 2 siklus II

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan			✓	
3.	Adiba		✓		
4.	Yumna				✓
5.	Aira				✓

Pada indikator kedua, anak dapat memainkan alat musik terdapat 0 anak atau 0% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Adiba dan Kikan) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Yumna dan Fairuz) anak dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir. Anak yang berada pada

kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Aira) anak tersebut mampu memainkan alat musik pianika dengan menyesuaikan nada, irama dan tempo dengan baik.

Tabel 4. 21 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 2 siklus II

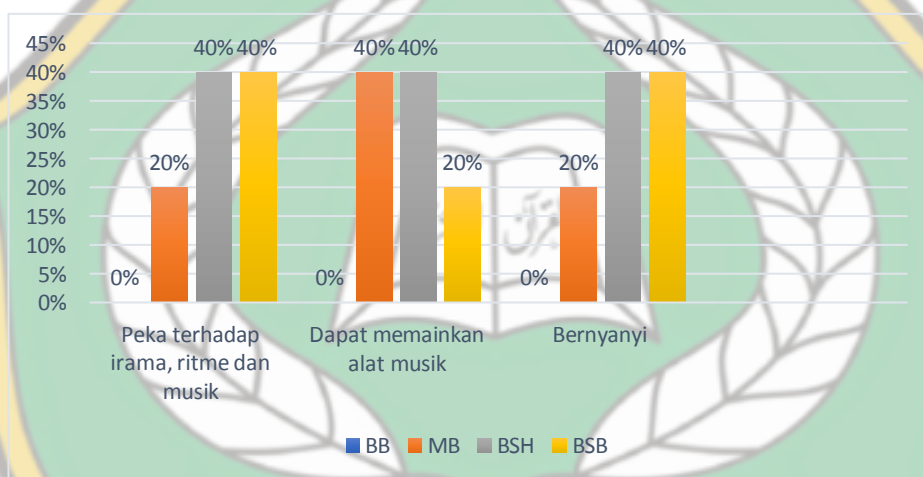
No	Nama Anak	Dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan		✓		
3.	Adiba		✓		
4.	Yumna			✓	
5.	Aira				✓

Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, tidak terdapat anak atau 0% berapa pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih dibimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Kikan dan Adiba) anak tersebut sudah mampu bernyanyi sendiri. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna), anak tersebut sudah mampu sangat baik dalam bernyanyi bahkan bisa membantu temannya untuk ikut bernyanyi.

Tabel 4. 22 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 2 siklus II

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan			✓	
3.	Adiba			✓	
4.	Yumna				✓
5.	Aira				✓

Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan histogram berikut:



c. Pertemuan Ketiga

Selanjutnya siklus II pertemuan ketiga yang di laksanakan pada hari Sabtu 12 Juli 2023 dengan tema binatang subtema binatang darat. Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh data hasil dalam tabel 4.23 berikut:

Tabel 4. 23 Data hasil siklus II pertemuan 3

Indikator Kecerdasan Musikal	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Peka terhadap ritme, irama dan melodi	0%	20%	20%	60%
Dapat memainkan alat musik	0%	20%	40%	40%
Bernyanyi	0%	20%	20%	60%

Dari tabel 4.23 di atas terdapat tiga indikator penilaian kecerdasan musikal anak, dimana pada indikator pertama anak peka terhadap ritme, irama dan melodi, tidak terdapat anak atau 0% yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Adiba) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Kikan) anak tersebut sudah mampu peka terhadap ritme, irama dan melodi hanya terkadang mereka keliru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) diperoleh 3 orang anak atau 40% yang bernama (Aira, Fairuz dan Yumna) anak tersebut telah memiliki kepekaan terhadap ritme, irama dan melodi dengan sangat baik.

Tabel 4. 24 Penilaian Indikator Pertama Pertemuan 3 siklus II

No	Nama Anak	Peka terhadap ritme, irama dan melodi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan			✓	

3.	Adiba		✓		
4.	Yumna				✓
5.	Aira				✓

Pada indikator kedua, anak dapat memainkan alat musik terdapat 0 anak atau 0% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Adiba) anak tersebut sudah dapat memainkan pianika, namun masih butuh sesekali bantuan atau bimbingan guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Fairuz dan Kikan) anak dapat memainkan pianika sendiri tetapi sesekali mengalami kesulitan di bagian akhir. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 40% yang bernama (Aira dan Yumna) anak tersebut mampu memainkan alat musik pianika dengan menyesuaikan nada, irama dan tempo dengan baik.

Tabel 4. 25 Penilaian Indikator Kedua Pertemuan 3 siklus II

No	Nama Anak	Dapat memainkan alat musik			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz			✓	
2.	Kikan			✓	
3.	Adiba		✓		
4.	Yumna				✓
5.	Aira				✓

Kemudian pada indikator ketiga bernyanyi, tidak terdapat anak atau 0% berapa pada kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang berada pada kriteria

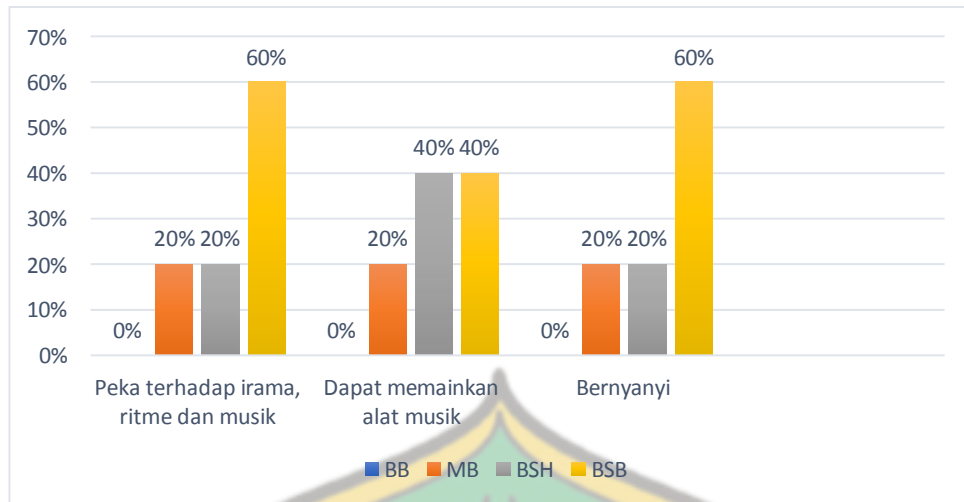
Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Fairuz) anak sudah bisa bernyanyi sendiri tetapi masih di bimbing oleh guru. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang anak atau 20% yang bernama (Kikan) anak tersebut sudah mampu bernyanyi sendiri. Dan untuk anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak atau 60% yang Bernama (Aira, Adiba dan Yumna), anak tersebut sudah mampu sangat baik dalam bernyanyi bahkan bisa memabantu temannya untuk ikut bernyanyi.

Tabel 4. 26 Penilaian Indikator Ketiga Pertemuan 3 siklus II

No	Nama Anak	Bernyanyi			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Fairuz		✓		
2.	Kikan			✓	
3.	Adiba				✓
4.	Yumna				✓
5.	Aira				✓

s

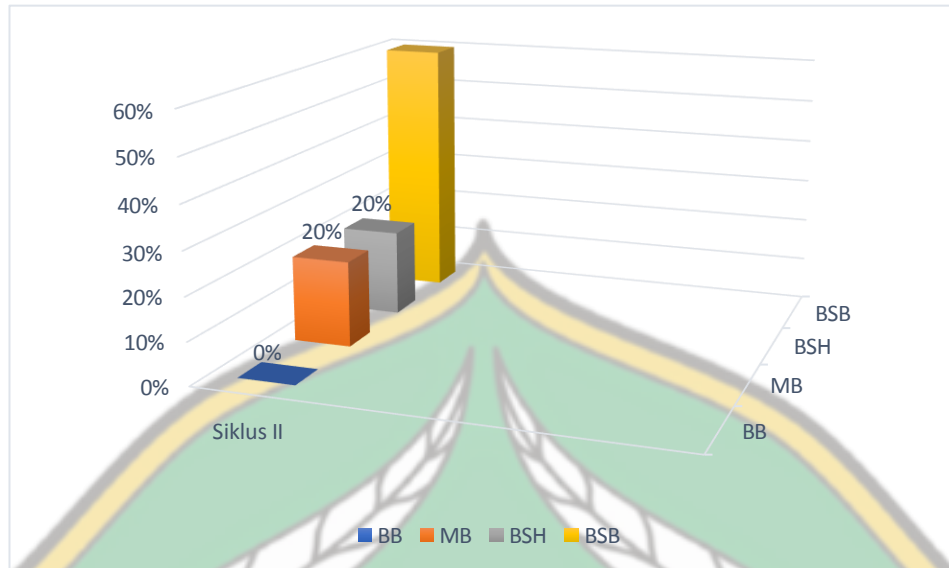
Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan histogram berikut:



Peneliti yang berkerjasama dengan guru di kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari melakukan penelitian pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecerdasan musikal anak melalui kegiatan bermain pianika berdasarkan tema/subtema. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana kecerdasan musikal anak saat anak melakukan kegiatan bermain pianika yang dilakukan pada tindakan siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh secara klasikal kegiatan bermain pianika untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B TK Negeri 1 Kendari pada tahap evaluasi siklus II, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 3 anak dengan presentase 60%, 1 orang anak yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 20%, 1 orang anak yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 20% dan 0 anak yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) yaitu 0%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, dan telah mencapai indikator kinerja

yaitu 80% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan histogram berikut:



Berdasarkan perolehan nilai anak, dapat di nyatakan bahwa kegiatan bermain pianika dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari, hal ini terlihat dari nilai secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 80% anak yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan sebanyak dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran selalu dengan kegiatan bermain pianika dan setiap pertemuannya kegiatan guru dan kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung akan di observasi oleh guru kelompok B5 melalui lembar observasi guru dan lembar

observasi anak. Tiap pertemuan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan uraian pada kondisi awal atau pra tindakan sebelum di lakukannya tindakan siklus dalam penelitian ini, kecerdasan musikal anak masih tergolong rendah dengan presentasi keberhasilan secara keseluruhan sebesar 20%. Namun, setelah di laksanakan tindakan pada siklus I melalui kegiatan bermain pianika tingkat keberhasilan mencapai 40% akan tetapi tindakan keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yakni 80%. Seperti yang diketahui pada siklus I hasil yang di peroleh belum mencapai target yang telah di tentukan, maka tindakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dilanjutkan pada siklus II. Dikarenakan masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Setelah di lakukan siklus II terjadi peningkatan kecerdasan musikal anak yaitu sebesar 80% di mana nilai tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa dikenal KKM yang tetapkan yakni 80%.

Adapun yang menjadi kendala peneliti setelah melakukan penelitian pada siklus I, yaitu:

1. Masih ada beberapa anak yang kurang serius atau kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran berlangsung

Anak yang termasuk dalam konteks tersebut yaitu anak yang belum konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan yang dimana anak di tuntutan maupun diwajibkan untuk selalu memperhatikan setiap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Guru harus bisa menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan maupun kondusif agar siswa mampu memusatkan pikirannya terhadap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru. Tentunya guru harus mampu mengoptimalkan setiap proses pembelajaran dan bisa menarik minat perhatian anak supaya bisa berkonsentrasi secara maksimal.

Adapun yang membuat anak tidak serius saat proses pembelajaran adalah karena rasa lelah, rasa lapar, adanya keinginan untuk melakukan sesuatu, dan suasana yang membuat kekaduahan sehingga membuat anak tidak serius saat proses belajar berlangsung. Konsentrasi juga dapat di artikan sebagai kemampuan memusatkan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan tugas tanpa merasa terganggu oleh stimulus dari luar maupun dari dalam individu. Pendapat lain menegaskan bahwa konsentrasi belajar adalah fokus perhatian dan kesadaran penuh dari siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari (Erwiza, Kartiko dan Gimin, 2019).

Penyebab terjadinya gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan segala sesuatu dan akan mudah teralihkan perhatiannya. Kemampuan konsentrasi anak dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Anak yang terganggu konsentrasinya dalam melakukan sesuatu, ia akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan pikirannya dalam menyelesaikan tugasnya secara terus menerus.

Anak dengan masalah ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian sangat berpengaruh tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi

juga bagi teman-teman sekelasnya. Jika perilaku ini berlanjut, maka ia akan menjadi individu kurang bisa menimba ilmu, mengabaikan tugas, kurang mampu mengorganisir aktivitasnya, mudah terganggu stimulus dari luar bahkan menjadi orang yang mudah lupa. Oleh karena itu, sebelum memulai proses belajar dan mengajar hendaknya mempersiapkan suasana belajar yang baik agar menciptakan konsentrasi yang baik (Manis, 2014). Sulitnya anak berkonsentrasi dalam belajar salah satunya disebabkan oleh pengajaran guru yang tidak menarik dan membosankan (Latifah dan Habib, 2014).

2. Pada saat proses pembelajaran akan dimulai, anak didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari beberapa anak yang gaduh dalam kelas, mengganggu temannya dan sibuk dengan kegiatan lain.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Pentingnya kesiapan pada saat proses belajar akan menimbulkan konsentrasi yang baik pada saat menerima informasi baru (Slameto, 2013). Kecenderungan anak-anak yang tidak bisa duduk diam dikelas adalah biasa, Sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah menggunakan gerak fisik dan bermain (Miftahillah, 2017).

Diperkuat dengan adanya dampak yang terjadi pada kondisi saat anak tidak memiliki kesiapan saat proses pembelajaran adalah tidak tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan sifat yang mandiri dan mampu bersosialisasi. Kondisi ini di khawatirkan akan berlanjut pada tahap perkembangan selanjutnya serta kesungguhan dalam

belajar. Selain itu, perilaku anak ini juga memicu temannya yang lain untuk melakukan aktivitas motorik berlebih saat belajar dikelas.

Agak sulit untuk anak bisa duduk diam di waktu yang lama dan berkonsentrasi. Meskipun begitu, anak-anak boleh di ajarkan untuk duduk diam dan memperhatikan. Untuk anak usia dini sebaiknya memang dipersiapkan untuk menerima sistem belajar di SD. Dimana peserta didik dituntut untuk tidak lagi rebut atau berlarian di kelas. Tetapi tentunya pengenalan itu hanya bisa di lakukan secara bertahap. Kita tidak bisa memaksakan anak untuk langsung di suruh duduk diam dan tidak berjalan-jalan di kelas.

Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara, dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu. Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik (Davis, 2021). Maka dari itu, anak yang memiliki bakat musik perlu dibina dan digunakan sebagai sarana tambahan untuk meningkatkan pembelajaran. Perhatian harus diberikan untuk mengoptimalkan bakat yang potensial ini karena tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki apresiasi terhadap musik.

Beberapa alasan mengapa kecerdasan musikal perlu dikembangkan dioptimalkan, antara lain a. Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi, b. Meningkatkan kecerdasan, c. Meningkatkan daya ingat, dan d. Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya (Gardner, 2019).

Alasan-alasan di atas, memberikan pengertian bahwa mengembangkan kecerdasan musikal merupakan hal yang penting. Usia sekolah dasar merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Pembelajaran musik melalui praktik langsung membuat anak menjadi memiliki pengalaman belajar dan memberikan dampak-dampak positif yang telah disebutkan di atas. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, untuk mengingat irama itu dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Secara tidak langsung, anak yang memiliki kecerdasan musikal akan terangsang seluruh tubuhnya untuk mengikuti irama dan ritme musik tersebut. Anak dengan kecerdasan musikal juga mampu mengingat melodi yang ia dengarkan dan dinyanyikan kembali dengan nada yang tepat.

Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Salah satu ciri tersebut menandakan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan musikal ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan radio, pertunjukan orchestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik sehingga kita dapat memahami bahwa dalam aktivitas ataupun kegiatan yang terikat dengan peraturan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mulyani, 2016).

Kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru salah satunya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Mahmudah & Rohmah, 2020). Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah mereka menyukai permainan alat musik dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan musik serta nyanyi (Setyawati et al., 2017).

Hal yang membuat kegiatan musik kurang dikembangkan salah satunya karena banyak sekolah yang masih mengesampingkan kegiatan bermusik di sekolah. Kegiatan bermusik hanya dilakukan untuk mengisi waktu luang dan hanya untuk bersenang senang. Padahal Menurut Sheppard dalam Yeni (2015) mengemukakan bahwa musik dapat membantu membentuk fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan matematika dan pemahaman ruang, membantu kreativitas personal, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak (Sri Handayani dan Purwadi, 2018).

Menurut Gardner dalam (Riana dkk., 2019) kecerdasan musikal adalah kemampuan menciptakan dan mempersepsi irama, pola nada, dan warna nada, juga kemampuan mempersepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung

menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, suka bermain alat musik, senang menghafal lagu dan bersiul. Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenai bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (menyanyi) (Sujiono, 2009). Kecerdasan kepekaan irama, pola titi nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Musik adalah seni yang mengekspresikan dan membangkitkan emosi tertentu melalui media suara dan bunyi, semua jenis musik, termasuk musik tradisional juga bisa mencerdaskan (Musbikin, 2009).

Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Musik merupakan bunyi-bunyian yang teralun dengan harmoni tertentu, dan hanya dalam harmonilah musik bisa dinikmati (Wangsa, 2013). Anak-anak usia prasekolah tidak lagi hanya menyukai musik secara pasif saja, yaitu dengan mendengarkan saja, tetapi mereka juga berinisiatif untuk ikut aktif bermain musik. Tentu saja pengertian bermain musik dalam hal ini tidak seperti halnya bermain musik orang dewasa ataupun bahkan orang professional dibidang musik. Aktivitas yang banyak dilakukan anak yang berhubungan dengan musik sering dilakukan bersamaan dengan aktivitas lainnya, seperti sambil bermain mereka bermain musik dengan menyanyikan lagu secara bebas dan spontan. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan musikal pada umumnya dengan cepat dapat menirukan nada dengan tepat, atau menghafal lagu dengan cepat.

Di dalam pembahasan ini juga, peneliti akan membahas tentang apa yang menyebabkan peserta didik mengalami peningkatan kecerdasan musikal pada siklus I dan siklus II, serta teknik yang di gunakan dalam penelitian di kelompok B5 TK Negeri 1 Kendari mengapa di kondisi awal atau pra tindakan kecerdasan musikal anak masih kurang atau belum berkembang. Alasannya yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik mengalami kesulitan membuat anak fokus terhadap kegiatan bermain musik
2. Pendidik mengalami kesulitan mengatur peserta didik
3. Pendidik mampu membaca notasi angka, tetapi masih belum mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa yang dibaca tersebut benar.

Berdasarkan hasil pra tindakan di atas, maka selanjutnya peneliti memberikan solusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui bermain alat musik pianika dengan melanjutkan ke siklus I.

Alasan selanjutnya, mengapa pada tindakan siklus I kecerdasan musikal anak masih belum berkembang sesuai dengan hasil yang di harapkan, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti masih belum bisa menguasai anak didik
2. Kurangnya motivasi yang di berikan oleh peneliti kepada peserta didik di awal kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik merasa kebingungan dalam melaksanakan kegiatan bermain musik, ini di sebabkan oleh peneliti yang kurang jelas menyampaikan langkah-langkah dalam memainkan musik.

4. Kurangnya penghargaan yang diberikan oleh peneliti terhadap peserta didik.

Mengembangkan kecerdasan musikal bisa dilakukan dengan berbagai metode dan kegiatan, salah satunya dengan kegiatan bermain pianika. Sehingga, seorang pendidik hendaknya mampu mengkolaborasi waktu khusus untuk pembelajaran musik yang didukung dengan alat musik, untuk mengatasi kesulitan pada fokus dan ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Denac (2018), pengembangan minat anak dalam musik tergantung pada ekspresi guru, kepentingan dalam kegiatan musik, pilihan kegiatan musik dan konten musik dan pengalaman dilingkungan musik keluarga. Ketika minat tersebut sudah muncul, yang ditandai dengan keseriusan anak memperhatikan pendidik, barulah pendidik mengajarkan lagu sesuai dengan langkah-langkahnya.

Adapun yang membuat peserta didik dapat mencapai peningkatan pada siklus II, disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sudah dapat menguasai kondisi kelas
2. Di awal kegiatan peneliti telah memberikan motivasi pada anak, sehingga anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan bermain musik.
3. Peneliti telah menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain musik dengan jelas dan teratur.
4. Peneliti telah memberikan penghargaan ketika peserta didik menunjukkan perkembangan bermain musik yang baik, sehingga anak menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Paquette dan Rieg (2016), bahwa memberikan kegiatan musik secara terstruktur dan terbuka, menciptakan suasana saling percaya dan menghormati, berbagi kegembiraan, serta kreativitas satu sama lain merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Adapun menurut Wicaksono (2013), kreativitas dalam pembelajaran musik dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kreativitas pendidik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam mengelola pembelajaran musik. Kegiatan bermain musik anak usia dini sangat kurang di apresiasi, anak tidak memahami, kurang dikenalkan dan kurang mengerti dalam kemampuan bermain musik, kemampuan bermain musik tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Salah satu alat musik sederhana yang banyak disenangi oleh anak-anak adalah pianika. Pianika di mainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Purnomo dan Subagyo, 2015).

Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan temuan pada penelitian yang telah dilakukan oleh, Inayah Ramadhani Siregar (2023) dengan judul penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Pianika di TK Cambridge Binjai”. Memiliki kesimpulan bahwa siklus I terjadi peningkatan kecerdasan musikal anak mencapai 65%, pada siklus II mencapai 100% . Jadi persentase 100% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ermayanti

(2021) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Musik Anak Melalui Penggunaan Pianika”, memiliki kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 80%. Kemudian pada hasil pra Tindakan sebesar 30% naik di siklus I sebesar 65% kemudian pada siklus III mencapai 80%. Sehingga, persentase 80% telah mencapai target capaian dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sehingga temuan peneliti mendukung temuan penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyatakan bahwa kegiatan bermain pianika dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B atau pada anak usia 5-6 tahun disebabkan melalui kegiatan bermain alat musik pianika dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan kegiatan bermain pianika, dapat membantu perkembangan anak yang dimana anak dikenalkan dalam membaca notasi angka melalui simbol, mengenal simbol pada jari dalam memainkan pianika. Dengan kegiatan bermain musik anak juga berlatih belajar sabar, disiplin, komunikasi, ketelitian, kooperatif bersama teman-teman. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Habermeyer dalam Rasyid (2013) bahwa musik adalah bagian integral dari kehidupan manusia karena musik merupakan aspek vital kehidupan seseorang yang juga merupakan bahan dasar kehidupan yang menjadikan seseorang mempunyai hakikat sebagai manusia. Begitupun menurut Aritoteles dalam (Rasyid

2013) bahwa musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Pendapat lain mengatakan, musik di artikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antara manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu di mana pun kita berada. Berdasarkan teori diatas, bila dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa ternyata kecerdasan musikal anak dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang tepat, sehingga aspek-aspek dari kecerdasan musikal dapat teramati dengan baik. Anak-anak ini perlu diberi rangsangan dengan mengajaknya untuk bernyanyi atau bermain musik agar kemampuannya dapat berkembang dengan baik (Mulyasa, 2017).

Hal lain juga sejalan dengan pendapat Susilawati (2014) mengatakan bahwa bermain musik adalah salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai kompetensinya. Melalui bermain musik, anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada. Alat musik yang digunakan dipaud merupakan alat musik yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan. Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik psikologis yang berbeda untuk tiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kreativitas yaitu melalui bermain alat musik.

Bermain musik menggunakan alat musik pianika adalah salah satu cara untuk meningkatkan bakat potensi anak yang masih belum di ketahui dan kegiatan ini juga sebagai media untuk mengekspresikan diri serta mengomunikasikan emosi, ide, dan perasaan. Anak-anak yang kaya dengan pengalaman seni memiliki kemampuan berpikir imajinatif, pendengaran, bahasa, fisik, kreativitas, kecerdasan akan ruang dan sosial emosinya berkembang optimal. Fitria (2013), mengungkapkan bahwa pianika merupakan miniatur atau bentuk mini piano, hanya saja cara memainkannya dengan meniup lubang suara dan menekan tuts. Bentuk pianika yang serupa dengan piano membuat pianika disebut mini piano. Hanya saja perbedaannya pianika dimainkan dengan cara ditiup.

Berdasarkan penjelasan mengenai alat musik pianika, dapat disintesis bahwa pianika merupakan alat musik penggabungan antara instrumen musik tiup dan piano yang terdiri dari bilah-bilah papan nada atau tuts hitam dan putih yang dimainkan dengan cara ditiup. Bermain musik dengan menggunakan alat musik pianika bukan hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan bakat dan potensi anak yang mungkin belum teridentifikasi. Pianika, sebagai alat musik yang relatif sederhana dan dapat dimainkan dengan mudah oleh anak-anak, memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan musikal mereka. Dengan memainkan pianika, anak-anak dapat belajar mengenali not-not musik, memahami ritme, dan melibatkan diri dalam ekspresi kreatif melalui musik. Aktivitas bermain musik dengan pianika juga dapat

membantu mengasah kemampuan motorik halus anak, terutama dalam menekan tombol-tombol pianika dengan jari-jari mereka. Selain itu, melalui pengalaman bermain musik, anak-anak dapat belajar mengenai koordinasi antara tangan dan mata, serta mengembangkan pendengaran musikal mereka. Kegiatan ini tidak hanya merangsang perkembangan aspek kognitif, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, terutama jika mereka bermain musik secara bersama-sama (Siregar, 2023).

Alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Cynthia Van Lindingham, pengajar piano selama lebih dari 20 tahun, pemilik Tally Piano & Keyboard Studio, Tallahassee, Florida sekaligus anggota *American College Of Musicians*, menjabarkan melalui bermain pianika secara tidak langsung anak akan terbiasa berkonsentrasi dan mengingat serta melakukan gerakan yang cepat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan otak dan kecerdasannya. Bermain pianika juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan lain dalam diri anak yang terkait dengan kecerdasan kognitifnya.

Pentingnya bermain musik dengan pianika dalam konteks pengembangan anak adalah bahwa melalui kegiatan ini, potensi musikal anak dapat ditemukan dan diperkuat. Pengenalan anak terhadap dunia musik pada usia dini dapat membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan bakat musikal lebih lanjut di masa depan. Oleh karena itu, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain musik dengan

pianika merupakan langkah yang berharga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri serta mengkomunikasikan emosi, ide, dan perasaan. Anak-anak yang kaya pengalaman seni memiliki kemampuan berpikir imajinatif, pendengaran, bahasa, fisik, kreativitas, dan kecerdasan ruang serta sosial emosinya berkembang optimal. Pianika dapat dimainkan dengan cara ditiup dan ditekan seperti piano, walaupun jumlah tuts pada pianika lebih sedikit dibandingkan dengan piano (Ermayanti, 2021).

Pianika adalah alat musik melodis dimainkan dengan menekan tangga nada do, re, mi, fa, sol, la, si, dengan badan yang tegak. Pianika merupakan alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi dengan bilah-bilah keyboard yang melibatkan tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan cara langsung ditiup atau menggunakan pipa lentur yang dihubungkan dengan mulut. Alat musik ini umumnya digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, atau mengiringi sebuah lagu. Fungsi tuts pada pianika adalah tuts putih sebagai nada pokok/asli, sedangkan tuts hitam sebagai nada kromatis (Verita, 2022).